



Perguruan Islam
RAUDLATUL JANNAH
Luhur Budi Kaya Prestasi



PEDOMAN KURIKULUM

PERGURUAN ISLAM
RAUDLATUL JANNAH



www.raudlatuljannah.sch.id

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan

Kata Pengantar

Bab I Pendahuluan 1

A. Latar Belakang 1

B. Landasan Berpikir 3

1. Landasan Spiritual..... 3

2. Landasan Yuridis..... 7

Bab II Jaminan Mutu Lulusan 9

A. Standar Input Siswa..... 9

B. Jaminan Lulusan..... 11

Bab III Strategi Implementasi 28

A. Mendidik dengan Keteladanan..... 28

B. Mendidik dengan Kebiasaan..... 28

C. Mendidik dengan Nasihat 29

D. Mendidik dengan Pengawasan/Kontrol..... 30

E. Mendidik dengan Apresiasi/Sanksi 31

Bab IV Kurikulum Raudlatul Jannah 43

A. Kurikulum Sekolah/Kurikulum Khas Raudlatul Jannah 44

1. Struktur Kurikulum..... 44

2. Kurikulum Al Islam 47

3. Kurikulum Al Quran (Tilawah, Tahsin, Tarjim) 47

4. Kurikulum Al Quran (Tahfidz) 49

5. Kurikulum Literasi Raudlatul Jannah 50

6. Kurikulum Ketrampilan Berpikir 51

7. Kurikulum Kecakapan Hidup (Life Skill)..... 52

B. Kurikulum Rujukan 53

1. Kurikulum Nasional..... 53

2. Kurikulum Cambridge 62

C. Kurikulum Keluarga 70

Bab V Penutup 72

Daftar Pustaka 73

Lampiran 73

A. Kurikulum Al Islam

- B. Kurikulum Al Quran (Tilawah, Tahsin, Tarjim)
- C. Kurikulum Al Quran (Tahfidz)
- D. Kurikulum Literasi Raudlatul Jannah
- E. Kurikulum Ketrampilan Berpikir
- F. Kurikulum Kecakapan Hidup (Life Skill)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya muncul sejak diciptakannya manusia, karena manusia itulah yang menjadi obyek utama dari pendidikan di samping ia juga sebagai subyek. Dalam kenyataan, manusia sangat membutuhkan pendidikan karena ia tidak bisa berkembang dan mengembangkan kebudayaannya secara sempurna apabila tidak ada pendidikan. Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan.

Sistem pendidikan Islam mengacu kepada nilai-nilai Islam. Fondasi pendidikan Islam terletak pada sikap atau pandangan terhadap hidup itu sendiri, dimana Islam menganggap hidup bukan suatu akhir dari segalanya tetapi alasan untuk mencapai tujuan-tujuan spritual setelah hidup. Dalam sejarah, pendidikan Islam sebagai suatu sub sistem dari sistem pendidikan pada umumnya baru dikenal sesudah diutusnya Muhammad SAW. Pendidikan yang diajarkan Rasulullah dilaksanakan pada periode Mekkah dan periode Madinah. Pada periode Mekkah pendidikan Rasulullah memfokuskan diri pada penanaman aqidah dan yang berkaitan dengannya. Pada periode madinah pendidikan difokuskan pada pendidikan sosial dan politik serta bagaimana pembentukan masyarakat Islam dengan asas pembinaannya adalah: persaudaraan, persatuan, toleransi, tolong-menolong, musyawarah dan keadilan. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran di Raudlatul Jannah yaitu 4B (Beriman, Beradab, Berilmu, Beramal)

Pengertian pendidikan dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari beberapa referensi di atas, pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu hidup dengan baik dan memberikan manfaat dalam masyarakat. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka pendidikan yang diberikan tidak semata-mata hanya berfokus pada akademik tetapi juga bagaimana pendidikan tersebut mampu menyentuh jiwanya dan berbasis pada fitrah yang telah Allah berikan kepada manusia. Pendidikan harus mengembangkan potensi unik yang Allah berikan kepada setiap individu secara maksimal dan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat. Untuk itu Perguruan Islam Raudlatul Jannah dengan konsep pendidikannya 4 B (Beriman, Beradab, Berilmu, Beramal) mengarah pada pembentukan generasi Islam yang beraqidah mantap, Berakhlak Mulia, dan berprestasi optimal.

Pada era globalisasi ini dimana informasi begitu melimpah ruah, satu tempat dengan tempat yang lain yang jauh jaraknya bisa dengan mudah terhubung melalui teknologi informasi, dan ditemukannya kecerdasan buatan (artificial intelligence) mengubah dunia dengan banyaknya pekerjaan yang hilang dan digantikan robot-robot. Pendidikan sebagai hal yang mempersiapkan sumber daya manusia yang handal memiliki tantangan yang semakin besar. Pendidikan harus dapat mempersiapkan anak-anak yang memiliki kemampuan menggunakan informasi-informasi yang ada untuk menciptakan peluang, menghasilkan karya, dan berpikir kreatif dan inovatif. Pendidikan yang lama yang hanya mentransfer pengetahuan akan mulai banyak ditinggalkan. Untuk itu pendidikan bergeser dari yang hanya mentransfer pengetahuan saja menjadi pendidikan yang mengajarkan keterampilan abad 21 yang meliputi keterampilan literasi, ICT, komunikasi, dan lain-lain serta nilai-nilai karakter yang saat ini mulai memudar.

Untuk itu Perguruan Islam Raudlatul Jannah kembali kepada esensi dan tujuan pendidikan yang paling dasar bagaimana pendidikan tersebut dapat membentuk generasi Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bermanfaat untuk masyarakat yang ada dilingkungannya. Dengan menggunakan konsep pendidikan 4B (Beriman, Beradab, Berilmu, dan Beramal) diharapkan anak-anak memiliki aqidah yang lurus, memiliki Akhlaq yang mulia, memiliki keterampilan berpikir yang baik dan mampu mengamalkan ilmu yang sudah mereka peroleh untuk kebermanfaatan di masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di atas, dibutuhkan kurikulum sebagai bagian implementasi konsep pendidikan 4B. Kurikulum adalah

BAB II

JAMINAN MUTU LULUSAN

A. Standar Input Siswa

Perguruan Islam Raudlatul Jannah mengedepankan kualitas input, proses, dan output. Input di sini dimaknai sebagai kondisi yang dipersyaratkan bagi calon siswa. Perguruan Islam Raudlatul Jannah menetapkan standar input siswa di setiap jenjang, sebagai berikut:

1. Siswa PG Raudlatul Jannah
 - a. Aspek sosialisasi dan kemandirian anak baik.
 - b. Aspek perkembangan motorik halus anak baik.
 - c. Aspek perkembangan motorik kasar anak baik.
 - d. Aspek perkembangan bicara dan bahasa anak baik.
2. Siswa TK Raudlatul Jannah
 - a. Aspek Perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak baik.
 - b. Aspek perkembangan motorik halus anak baik.
 - c. Aspek perkembangan motorik kasar anak baik.
 - d. Aspek perkembangan bicara dan bahasa anak baik.
3. Siswa SD Raudlatul Jannah
 - a. Aspek perkembangan kognitif baik.
 - b. Aspek perkembangan fisik motorik baik
 - c. Aspek Perkembangan Afektif (Sosial dan Bahasa) baik
 - d. Aspek Kemandirian baik
 - e. Aspek Kemampuan Membaca, Menulis, dan Berhitung baik
 - f. Aspek Perkembangan Nilai Moral dan Agama baik
4. Siswa SMP Raudlatul Jannah
 - a. Aspek Akademik baik
 - b. Aspek Pengetahuan Al Islam baik
 - c. Aspek Pembiasaan Ibadah dan Tilawah baik
 - d. Aspek Perkembangan Psikologi baik
5. Siswa SMA Raudlatul Jannah
 - a. Aspek Perkembangan literasi dan numerasi baik
 - b. Aspek Wawasan keislaman baik
 - c. Aspek Kemampuan Bahasa Inggris baik
 - d. Aspek Pembiasaan Ibadah dan Tilawah baik

Data input siswa diperoleh melalui kegiatan Observasi Calon Peserta Didik Baru pada saat PPDB. Selain itu kualitas input tetap dijaga melalui program matrikulasi.

Marikulasi menjadi program untuk standarisasi input siswa di jenjang SD, SMP, dan SMA. Pada setiap awal tahun ajaran, siswa baru di jenjang SD, SMP, dan SMA Raudlatul Jannah wajib mengikuti program matrikulasi. Tujuan dari program ini adalah

untuk menstandarkan inputan siswa terutama bagi siswa non alumni sekolah Raudlatul Jannah di jenjang sebelumnya. Program matrikulasi disusun berdasarkan kekhasan kurikulum Raudlatul Jannah. Pelaksanaan program matrikulasi untuk jenjang SD meliputi pengembangan bahasa siswa menggunakan CBI fonik dan dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Selain itu juga diberikan pembelajaran tiga muatan dasar (Laa Tusyrik Billah- Birrul Walidain-Muroqobatullah) yang dilaksanakan melalui program Petualangan Akhir Pekan (PAP). Bagi siswa baru jenjang SMP dan SMA, matrikulasi dilaksanakan selama dua minggu pada awal masuk tahun ajaran baru atau pada masa MPLS. Materi yang diberikan berdasarkan muatan dasar pada konsep 4B di setiap jenjangnya. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki kemampuan dan kesiapan yang sama setelah mengikuti program Matrikulasi. Materi matrikulasi yang diberikan mensyaratkan penguasaan pada beberapa hal. Berikut ini acuan materi matrikulasi:

SD	SMP	SMA
Membaca dan mendengarkan kisah yang dapat menumbuhkan sikap muraqabatullah pada anak.	Memberikan nasehat untuk dapat menumbuhkan sikap muraqabatullah pada anak.	Memberikan nasehat untuk dapat menumbuhkan sikap muraqabatullah pada anak.
Membaca dan mendengarkan kisah yang dapat menumbuhkan sikap latusyrik billah pada anak.	Memberikan nasehat untuk dapat menumbuhkan sikap latusyrik billah pada anak.	Memberikan nasehat untuk dapat menumbuhkan sikap latusyrik billah pada anak.
Melakukan perbuatan baik yang mencerminkan sikap berbakti kepada orang tua (birrul walidain)	Pelaksanaan istinja', wudlu, tayammum, mandi wajib dan pemahaman bacaan	Pelaksanaan tata cara salat sunnah (gerhana, jenazah)
-	Pelaksanaan salat dan pemahaman bacaan	Tata cara merawat jenazah (memandikan, mengkafani, meyalatkan)
-	Pelaksanaan tata cara salat berjamaah	Tata cara sujud (syukur dan tilawah)
-	Pelaksanaan tata cara salat jumat	Pembinaan menjadi muadzin dan bilal salat jumat
-	Pelaksanaan tata cara salat jama' dan qashar	Pembinaan menjadi muadzin dan bilal salat jumat
-	Pelaksanaan tata cara salat sunnah (rawatib, dhuha, tahajjud, taraweh, id)	
-	Tata cara adzan dan iqamah	
-	Tata cara sujud syahwi	
-	Adab kepada orangtua	Adab Jual Beli
-	Adab kepada guru	Adab Bergaul dengan lawan jenis
-	Adab bertamu	Mahram
-	Sedekah, Zakat, Infaq	
CBI Fonik		Design Thinking

B. Jaminan Lulusan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, Perguruan Islam Raudlatul Jannah menawarkan adanya Jaminan Mutu Lulusan (Quality Assurance). Quality Assurance (QA) atau penjamin mutu adalah satu konsep yang dapat digunakan oleh suatu sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan dengan tindakan terencana, sistematis, dan didemonstrasikan untuk meyakinkan pelanggan bahwa persyaratan yang ditetapkan dijamin tercapai sehingga pengguna jasa pendidikan memperoleh kepuasan.

Jaminan Mutu Lulusan Sekolah Raudlatul Jannah mengacu pada Quality Assurance (QA) Raudlatul Jannah yang disusun berdasarkan Visi Misi Perguruan Islam Raudlatul Jannah dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah dengan karakteristik Sekolah Raudlatul Jannah, serta tahapan perkembangan siswa.

Perguruan Islam Raudlatul Jannah adalah lembaga pendidikan yang lengkap dan berkesinambungan dimulai dari jenjang PS sampai jenjang SMA. Kurikulum yang dilaksanakan di Raudlatul Jannah berkesinambungan antara PS, SD, SMP, dan SMA dengan acuan yang digunakan adalah 'Link Kesemestaan'. Hal tersebut membuat jaminan mutu lulusannya pun saling berkesinambungan antara jenjang satu dengan jenjang yang lain. Jaminan Lulusan suatu jenjang akan menjadi standar input bagi jenjang selanjutnya.

Jaminan mutu lulusan (QA) yang sudah disusun tersebut harus dapat dipahami oleh seluruh guru, karena pelaksanaan pembiasaan QA dilakukan sepanjang waktu ketika anak-anak berada di sekolah. Guru-guru secara berkelompok di suatu jenjang akan menterjemahkan QA ke dalam program-program yang ada di jenjang tersebut dan melaporkan program tersebut kepada kepala sekolah untuk divalidasi. Kepala sekolah beserta manajemen institusi bersama dengan guru berdiskusi terkait dibuatkan instrumen atau toolsnya untuk memantau hasil capaiannya. Hasil Monitoring jaminan mutu lulusan akan menjadi evaluasi pelaksanaan program.

Quality Assurance (QA) yang tersusun dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu TC (Target Capaian), TP (Target Pembiasaan), dan PI (Program Injeksi). TC (Target Capaian) adalah mutu lulusan yang dijamin atau digaransikan kepada orangtua dan diukur dengan menggunakan berbagai macam instrument, TP (Target Pembiasaan)

No. Dok	: REF-DIKBANG-02
	Pedoman Kurikulum Raudlatul Jannah
Edisi Awal	: 1 November 2022
Revisi	0

adalah mutu lulusan yang diukur melalui angket sebelum dan sesudah dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester, dan PI (Program Injeksi) adalah mutu lulusan yang merupakan program pengembangan sebagai pendukung program yang lainnya. Quality Assurance (QA) yang telah tersusun dijadikan sebagai pedoman oleh masing-masing institusi di lingkungan Perguruan Islam raudlatul Jannah terkait mutu lulusan siswa Raudlatul Jannah. QA terlampir :



BAB III

STRATEGI IMPLEMENTASI

Dalam pengelolaan kurikulum dan program untuk mencapai visi dan output profile, Perguruan Islam Raudlatul Jannah menggunakan metode pendidikan anak yang disampaikan oleh Dr Abdullah Nashih Ulwan. Dalam buku Tarbiyatul aulad dituliskan ada kelima metode yang dipergunakan, yaitu :

A. Mendidik dengan Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dan efisien dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada anak. Anak (terutama pada usia pendidikan dasar) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) orang tua atau pendidiknya. Secara psikologis, anak memang senang meniru, tidak hanya pada hal-hal yang baik saja, bahkan terkadang yang buruk pun mereka tiru.

Metode keteladanan inilah yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW, dalam mendidik para sahabatnya. Sejalan dengan apa yang telah dijelaskan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam tentang metode mendidik melalui keteladanan, jika yang dijadikan teladan adalah manusia terbaik yakni Rasulullah SAW, maka pribadi umat Islam akan menjadi pribadi yang mulia seperti halnya para sahabat yang mencintai dan mengikuti beliau. Mereka memperoleh berbagai kemuliaan dan mencetak banyak sejarah. Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan pada pembahasan ini pendidikan keteladanan itu mencakup 4 hal, yaitu: (1) Keteladanan orang tua; (2) Keteladanan teman yang shaleh; (3) Keteladanan guru; dan (4) Keteladanan kakak

Perguruan Islam Raudlatul Jannah sangat memperhatikan mengenai keteladanan. Budaya sekolah TRUST (Taqwa, Responsible, United, Success dan Trustworthy) menjadi spirit bersama khususnya bagi guru agar bisa menjadi teladan terbaik bagi murid-murid Raudlatul Jannah. Meski upaya menjadi teladan ini tetap terus berproses selama hayat masih dikandung badan.

B. Mendidik dengan Kebiasaan

Setelah pembahasan metode mendidik dengan keteladanan, Abdullah Nashih Ulwan melanjutkan pembahasannya dengan metode mendidik dengan kebiasaan. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan pada permulaan pembahasan mendidik dengan kebiasaan ini dengan fakta bahwa syariat Islam telah menetapkan bahwa anak semenjak

lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan beriman kepada Allah SWT.

Perguruan Islam Raudlatul Jannah menyusun program pembiasaan-pembiasaan baik dan melibatkan orang tua sehingga terjadi sinergitas antara sekolah dan rumah/keluarga dalam membentuk dan menanamkan pembiasaan-pembiasaan baik pada anak-anak.

C. Mendidik dengan Nasihat

Menurut Abdullah Husin, nasihat juga merupakan sarana komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya yang didorong oleh rasa kasih sayang. Karenanya pendidik sebaiknya memilih kata-kata yang baik dan pantas ketika memberi nasihat. Abdullah Nashih Ulwan selanjutnya menjelaskan bahwa metode yang digunakan Rasulullah SAW, sebagai guru utama dan pertama adalah metode yang terbaik dalam menyampaikan nasihat. Berikut metode yang digunakan Rasulullah SAW, menurut Abdullah Nashih Ulwan.

- a. Metode berkisah
- b. Metode dialog dan bertanya
- c. Memulai penyampaian nasihat dengan sumpah atas nama Allah
- d. Menyisipkan canda dalam penyampaian nasihat
- e. Mengatur pemberian nasihat untuk menghindari rasa bosan
- f. Membuat nasihat yang sedang disampaikan dapat menguasai pendengar
- g. Menyampaikan nasihat dengan memberi contoh
- h. Menyampaikan nasihat dengan peragaan tangan
- i. Menyampaikan nasihat dengan praktik
- j. Menyampaikan nasihat dengan memanfaatkan momen/ kesempatan
- k. Menyampaikan nasihat dengan menunjukkan perkara yang diharamkan

Perguruan Islam Raudlatul Jannah mengemas dan mengelola kurikulum dalam bingkai nasehat ini. Capaian pembelajaran dikelola dalam proyek-proyek, yang cara penyusunannya menyesuaikan karakteristik jenjang PAUD, SD, SMP dan SMA. Capaian pembelajaran tidak hanya menjadi muatan kognitif saja, tetapi juga menjadi satu nasehat ilmiah bagi anak didik yang semuanya berasal dan bermuara kepada Allah SWT.

D. Mendidik dengan pengawasan/kontrol.

Metode mendidik anak yang berpengaruh keempat menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu mendidik dengan perhatian/pengawasan. Pada awal pembahasan mendidik dengan perhatian ini Abdullah Nashih Ulwan terlebih dahulu memberikan pengertian tentang mendidik dengan perhatian/pengawasan itu sendiri melalui perkataannya, “Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa Rasulullah SAW, sebagai teladan utama umat Islam telah memberikan perhatian yang sangat besar kepada para sahabat beliau. Hal ini berarti beliau sangat memperhatikan umatnya. Rasulullah SAW, senantiasa menanyakan keadaan mereka, mengawasi perilaku mereka, memberi peringatan ketika mereka lalai, mendukungnya ketika mereka berbuat kebaikan, mengasihi mereka yang miskin, mendidik mereka yang masih kecil, dan mengajari yang jahil di antara mereka.

Adapun perhatian Rasulullah Saw yang dijelaskan Abdullah Nashih Ulwan dalam mendidik anak dapat dilihat melalui Hadits yang menceritakan Umar bin Abu Salamah. Suatu kali, Umar bin Abi Salamah menceritakan tatkala ia masih kecil ketika berada dalam asuhan Rasulullah SAW. Saat makan, tangan Umar ke sana kemari di atas piring. Rasulullah SAW kemudian menegurnya. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Rasulullah SAW saat itu mengatakan, "Wahai ghulam (anak)! Bacalah basmalah. Makanlah dengan tangan kanan dan makanlah yang dekat denganmu."

Orang tua dan pendidik lainnya harus memperhatikan siapa yang menjadi teman anak, apa yang dipelajari anak, memperhatikan anak-anak mereka dengan mengajarkan doa-doa agar anak memiliki sikap istiqamah baik dalam perkataan maupun perbuatannya. Metode perhatian/pengawasan ini sangat penting dalam pendidikan anak yang apabila diterapkan maka anak akan menjadi kebanggaan orang tua dan pendidiknya, menjadi anggota masyarakat yang baik, dan berguna bagi agama. Orang tua hendaklah memberikan perhatian dan pengawasan yang besar terhadap anak dan menemani anak dengan sepenuh hati. Hal ini juga pasti akan menambah kecintaan dan terjalinnya kasih sayang antara anak dan orang tua atau antara pendidik dan anak didik.

Perguruan Islam Raudlatul Jannah menyelenggarakan program atau kegiatan monitoring untuk menerapkan pengawasan bekerjasama dengan orang tua.

E. Mendidik dengan Apresiasi atau Sanksi

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan, syariat Islam yang lurus dan adil serta prinsip-prinsipnya yang universal, sungguh memiliki peran dalam melindungi kebutuhan-kebutuhan primer yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan umat manusia. Abdullah Nashih Ulwan juga menyebutkan bahwa tujuan mendidik dengan hukuman bagi anak yaitu agar anak tercegah dan tertahan dari akhlak yang buruk dan bersifat tercela. Anak memiliki perasaan jera untuk mengikuti syahwatnya dan melakukan hal-hal yang haram. Tanpa itu, anak akan terus terdorong untuk berbuat hal yang keji, terjebak dalam tindak kriminal, dan terbiasa dengan kemungkaran.

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan cara-cara Rasulullah SAW, mengatasi penyimpangan anak, mendidiknya, meluruskan kesalahannya, dan membentuk akhlak serta mentalnya. Sehingga pendidik hanya tinggal mencontohnya saja dan memilih cara mana yang paling utama untuk mendidik dan mengatasi masalah anak agar menjadikannya manusia yang beriman dan bertakwa. Berikut ini cara-cara yang digunakan Rasulullah SAW :

- a. Menunjukkan kesalahan dengan mengarahkannya
- b. Menunjukkan kesalahan dengan sikap lemah lembut
- c. Menunjukkan kesalahan dengan isyarat
- d. Menunjukkan kesalahan dengan menegur
- e. Menunjukkan kesalahan dengan menjauhinya
- f. Menunjukkan kesalahan dengan memukul
- g. Menunjukkan kesalahan dengan hukuman yang dapat menyadarkan.

Adapun syarat-syarat hukuman pukulan menurut Abdullah Nashih Ulwan sebagai berikut.

- a. Hukuman pukulan tidak diberikan, kecuali pendidik sudah melakukan cara-cara pendisiplinan yang lain.
- b. Pendidik tidak memukul dalam keadaan marah, karena dikhawatirkan dapat membahayakan pada anak.
- c. Saat memukul, hindari tempat-tempat yang vital, seperti kepala, wajah, dada, dan perut.
- d. Pukulan pada tahap pertama, tidak boleh keras dan menyakitkan. Yaitu pada kedua tangan atau kaki dengan alat yang tidak keras. Pukullah satu sampai tiga

kali, jika anak tidak menurut. Jika pendidik melihat setelah tiga kali pukulan, anak tidak jera, maka ia boleh menambahnya sampai sepuluh kali.

- e. Tidak boleh memukul anak sebelum memasuki usia 10 tahun.
- f. Jika baru pertama kali melakukan pelanggaran, maka berikan ia kesempatan untuk memperbaiki diri dan meminta maaf dari apa yang telah dilakukannya, sambil meminta janjinya untuk tidak mengulangnya lagi untuk kedua kalinya. Ini lebih baik daripada memberinya hukuman pukulan di depan orang-orang.
- g. Pendidik memukul anak oleh dirinya sendiri, dan tidak membiarkan dilakukan oleh saudara atau temannya, sehingga tidak menyebabkan iri dan pertengkaran di antara mereka.
- h. Jika anak sudah mencapai usia balig dan sepuluh kali pukulan tidak cukup membuatnya jera, maka pendidik boleh menambah pukulannya yang menyakitkan dan melakukannya berulang-ulang. Sampai anak terlihat menyesali perbuatannya dan mau memperbaiki diri.

Berdasarkan uraian di atas, Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa jelaslah bahwa pendidikan Islam sangat memperhatikan masalah hukuman. Hukuman ini diliputi dengan syarat-syarat dan batasan. Oleh karena itu, pendidik tidak boleh melampaui batasan tersebut dan tidak boleh membiarkan anak berbuat kesalahan tanpa dihukum jika mereka benar-benar menginginkan pendidikan yang ideal untuk anak-anak mereka.

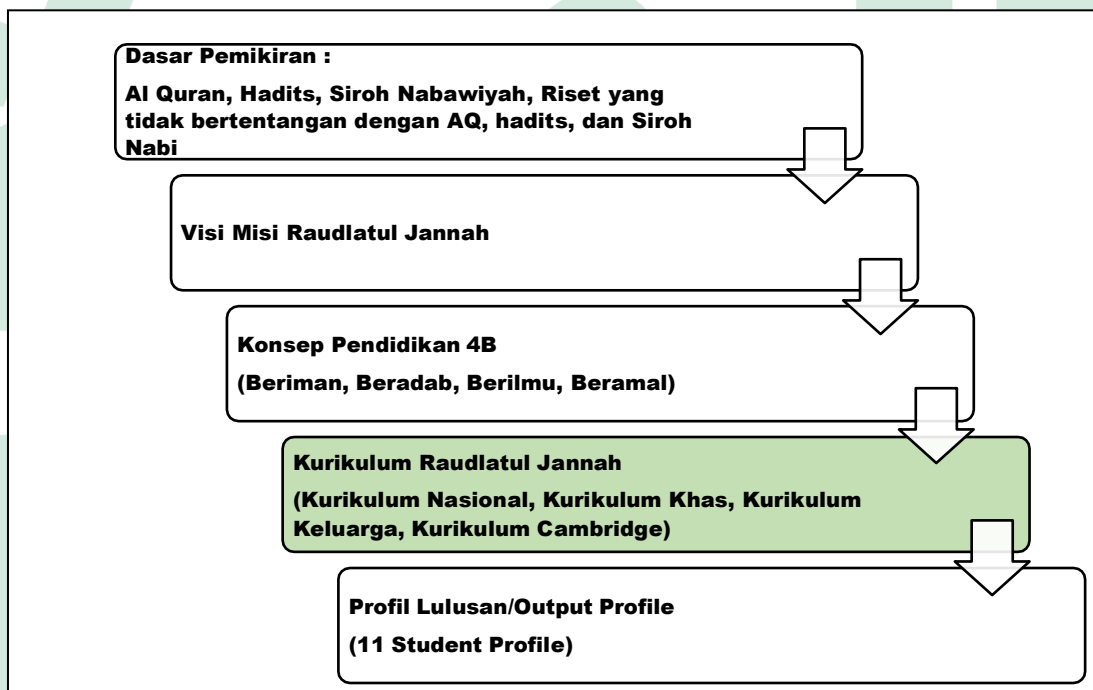
Perguruan Islam Raudlatul Jannah menerapkan metode hukuman atau lebih tepatnya konsekuensi yang akan diterima murid. Prinsip-prinsip Islam termasuk yang disampaikan oleh Dr Abdullah Nasih Ulwan juga menjadi pertimbangan dalam memberi hukuman/konsekuensi, termasuk pertimbangan dari sisi psikologis dan tahap perkembangan murid.

Strategi implementasi 4B disajikan dalam matriks berikut :

BAB IV

KURIKULUM RAUDLATUL JANNAH

Kurikulum Raudlatul Jannah merupakan kumpulan perencanaan, tujuan, dan materi pembelajaran dalam bentuk program pendidikan yang dilaksanakan dan diterapkan oleh civitas akademika Sekolah Raudlatul Jannah. Kurikulum Raudlatul Jannah mengacu pada Konsep Pendidikan 4B (Beriman, Beradab, Berilmu, Beramal) terdiri dari tiga Kurikulum (Three Ways Curriculum): Kurikulum Rujukan (Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge (khusus ICP)), Kurikulum Sekolah Raudlatul Jannah, serta Kurikulum keluarga.



(Sumber : Dokumen Konsep Pendidikan Raudlatul Jannah)

Sekolah Raudlatul Jannah mulai jenjang Preschool sampai SMA merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional. PI Raudlatul Jannah mengimplementasikan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge sebagai kurikulum rujukan. Kurikulum Cambridge diterapkan secara terbatas pada kelas tertentu di SDI Raudlatul Jannah 2. Perguruan Islam Raudlatul Jannah bekerjasama dengan T2ED dalam merancang kurikulum Cambridge.

Kurikulum Sekolah Raudlatul Jannah adalah kurikulum yang disusun oleh Perguruan Islam Raudlatul Jannah, diterapkan dan menjadi kekhasan Sekolah Raudlatul

22	Fisika/Geografi			2
23	Kimia/Sosiologi			2
Kelompok Lintas Minat (D)				
24	Ekonomi			2
Jumlah jam pelajaran per minggu		28	28	30
Program Khas				
25	Kewirausahaan	2	2	
26	Tahfidz	8	8	8
27	Al Qur'an	6	6	6
28	Berkuda/berenang/memanah/pilihan	2	2	2
29	Upacara/C – Time	2	2	2
30	Life Skill	2	2	2
31	PPP/Pemuda Inspiratif	2	2	2
32	College Mentoring	1	1	3
33	Muhadhoroh/SMARAdja Speak-Up	2	2	2
34	Kesamaptaan/pramuka/housetime*			
Jumlah Jam program khas		27	27	25
TOTAL JP		55	55	55

2. KURIKULUM AL ISLAM

Kurikulum Al Islam adalah kurikulum wajib yang dilaksanakan di semua jenjang sekolah meliputi Aqidah, ibadah, Adab dan akhlak. Kurikulum Al Islam terdiri dari Materi Al Islam, Birrul Walidain, Kuliah risalah di masjid (Kurma), Kultum, Keputraan-keputraan, C-Time. Materi dan silabus kurikulum Al Islam selengkapnya ada pada lampiran.

3. KURIKULUM AL QURAN (TILAWAH, TAHSIN, TARJIM)

Pendahuluan

“Dan sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS : Al-Qomar (54) : 17)

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril baik lafal maupun maknanya yang mengandung mukjizat serta dapat menjadi pedoman dalam berperilaku sesuai dengan kehendak Allah SAW berdasarkan penukilan secara mutawatir. Al-Quran mengandung kebenaran yang mutlak sehingga tidak ada sedikitpun keraguan di dalamnya. Oleh karena itu, isi Al-Quran tidak mungkin dapat dirubah-rubah sekehendak manusia. Ayat-ayat Al-Quran sudah baku, tidak mengalami perubahan sedikitpun. Sesuatu yang berubah dalam hal ini bukan ayat-ayat Al-Quran, melainkan cara pemahaman dalam pembelajaran Al-Quran. Atas dasar ini, banyak bermunculan metode-metode pembelajaran Al-Quran yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Pembelajaran Al-Quran adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan dalam melafadzkan kata-kata, huruf, abjad, tanda, suara atau

tanda bunyi. Bagi yang belum bisa membaca Al-Quran tentunya sangat sulit untuk mempelajari, oleh karena itu diperlukan cara belajar membaca Al-Qur'an yang menyenangkan, tidak meyalutkan terutama pemula atau anak-anak yang masih kecil. PI Raudlatul Jannah memiliki misi salah satunya adalah menumbuhkan kembangkan potensi siswa sebagai lulusan berkualitas yang luhur budi, kaya prestasi serta memegang teguh prinsip Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Oleh karena itu sekolah Raudlatul Jannah sangat serius dalam meningkatkan dan menjaga kualitas khususnya pembelajaran Al-Qur'an siswa.

TUJUAN

Tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an, adalah:

1. Agar siswa/siswi Raudlatul Jannah gemar membaca Al-Qur'an.
2. Memberikan kemampuan dasar dalam belajar membaca Al-Qur'an.
3. Membekali dasar anak agar fasih melafadzkan huruf hijaiyyah.
4. Belajar Al-Qur'an dengan lagu yang menyenangkan (seni membaca Al-Qur'an)
5. Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Hukum bacaan Tajwid & Ghorib).
6. Agar dapat menghafal surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an.
7. Agar dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an (Makna bacaan).

METODE

Metode pembelajaran Tilawah Perguruan Islam Raudlatul Jannah :

1. Metode Tilawati PAUD.
2. Metode Tilawati Paket Jilid 1-5.
3. Metode Tilawati Remaja.
4. Tilawah Al-Qur'an,
5. Program lanjutan (Tahfidz, Tahsin, Tarjim, lisensi pengajar tilawah)

PROGRAM TILAWAH

Selengkapnya pada lampiran

4. KURIKULUM AL QURAN (TAHFIDZ)

Definisi *Tahfizh al-Qur'an*

1. *Tahfizh al-Qur'an* adalah aktivitas menghafal al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai *al-Qur'an* dalam sikap hidup sehari-hari berbasis sekolah.
2. *Tahfizh al-Qur'an* PI Raudlatul Jannah adalah sarana untuk membangun kemandirian.
3. *Tahfizh al-Qur'an* PI Raudlatul Jannah bukan lembaga pendidikan *boarding school* ataupun pesantren.

Tujuan Program

1. Membangun kesadaran pentingnya memahami, mengaplikasikan dan menghafal *al-Qur'an*.
2. Membimbing dan mengarahkan untuk menghafal *al-Qur'an* secara bertahap.
3. Membumikan *al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari dalam pendidikan formal.

Sasaran Program

Siswa PI Raudlatul Jannah

Peserta *Tahfizh al-Qur'an* adalah Siswa yang ada di dalam PI Raudlatul Jannah.

Kriteria Peserta:

- a. Sudah baik dalam membaca al-Qur'an
- b. Mempunyai keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an
- c. Peserta hanya di sekitar lingkungan Perguruan Islam Raudlatul Jannah
- d. Berakhlak mulia dan siap untuk dibina

Klasifikasi Peserta

- a. Peserta berkemampuan menghafal cepat
- b. Peserta berkemampuan menghafal tidak cepat

Komponen Program

1. Sarana dan Prasarana
 - Sarana adalah tempat, ruang belajar, dan lingkungan yang kondusif.
 - Prasarana adalah alat penunjang pendidikan *Tahfizh al-Qur'an* meliputi perlengkapan belajar.

2. Pembimbing atau Ustadz/Ustadzah

Pembimbing *Tahfizh al-Qur'an* adalah ustadz/Ustadzah yang ditentukan oleh PI Raudlatul Jannah yang memiliki kompetensi ke-*Tahfidh*-an dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Niat yang *ikhlas*, *istiqomah* dan *himmah 'aliyah*
- b. Rasa pengabdian, kesadaran, dan kepedulian baik kepada anak didik, *al-Qur'an* maupun agama islam.
- c. Selalu berusaha memperbaiki diri dan menghiasi diri dengan *Akhlaq al-karimah*.

- d. Selalul memberi bimbingan dan nasehat demi tercapainya cita-cita.
- e. Senantiasa mendoakan anak didik.

Sampaikan kepada anak didik hal-hal berikut:

- a. Utamakan niat yang *ikhlahash*, *istiamah* dan *himmah* 'alayah (berkeinginan kuat).
- b. Jauhkan maksiat dan jiwa diri dengan *akhlaq al-kariimah*.
- c. Anak didik mengikuti petunjuk pembimbing/ustadz/ustadzah, hormati dan selalu mendoakannya.
- d. Minta petunjuk/nasehat guru jika menemui masalah.

Program Tahfidz selengkapnya pada lampiran

5. KURIKULUM LITERASI RAUDLATUL JANNAH

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap budaya literasi yaitu budaya membaca, menulis, menghitung, memecahkan masalah, dan merespon informasi. Al-Qur'an telah mengetengahkan pentingnya literasi sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-'Alaq [96]: 1-5: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)". Iqra: membaca adalah kemampuan dasar yang hanya dimiliki manusia sebagai gerbang ilmu (Tarsir A-Munir; Wahbah az-Zuhaili). Oleh karena itu, Raudlatul Jannah menyusun kurikulum literasi untuk siswa - siswi Raudlatul Jannah.

Kurikulum literasi di Raudlatul Jannah disusun untuk membantu siswa dalam hal belajar untuk membaca dan membaca untuk belajar. Belajar untuk membaca diterapkan pada siswa PS dan SD kelas awal. Model yang digunakan adalah model CBI Fonik, siswa-siswi diberikan stimulus sesuai dengan tahapan usianya. Stimulasi membaca untuk belajar diberikan untuk siswa SD kelas awal hingga SMA. Tujuan dari stimulasi tersebut supaya siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik, membantu siswa mengembangkan proses berpikir supaya mampu berpikir secara kritis, mampu mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi, serta membantu meningkatkan pengetahuan secara luas. Stimulasi membaca untuk belajar dimulai dari membaca/menyimak, menulis, kemudian membaca.

a. CBI FONIK

Model CBI Fonik digunakan untuk siswa Preschool. Model CBI Fonik dirancang secara bertahap disesuaikan dengan perkembangan berpikir siswa. Ada 5 tahap yaitu:

- a. Pra Prafonik (2/3 tahun – 4 tahun)

kerangka berpikir siswa yang ilmiah dan Ilahiah. Harapannya siswa SMP sudah mampu memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar dengan menggunakan tahapan berpikir yang ada pada Design Thinking ala Visi Semesta. Design Thinking memiliki tahapan mulai dari menemukan masalah, menemukan ide, menyeleksi ide, dan mengeksekusi ide. Design Thinking menjadi mata pelajaran yang harus diikuti siswa SMP Raudlatul Jannah di semua jenjang. Mapel ini menjadi bekal ilmu dan membantu siswa untuk menemukan akar permasalahan serta memecahkan masalah. Personal Project adalah Project individu siswa SMP Raudlatul Jannah, yaitu dimana mereka membuat project berdasarkan beberapa pendekatan yang dapat dipilih :

1. Berbasis masalah
2. Berbasis minat
3. Berbasis tema

Silabus Desain Thinking terlampir.

7. KURIKULUM KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL)

Konsepsi life skills yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia sebagai kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara aktif dan kreatif mencari dan menemukan pemecahan untuk mengatasi problema tersebut. Menurut konsep bakunya kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua, yaitu (a) kecakapan hidup generik (generic life skill/GLS) dan (b) kecakapan spesifik. (specific life skill/SLS) 8.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005) kecakapan hidup itu dipilah menjadi: (1) kecakapan personal (2) kecakapan sosial (3) kecakapan berpikir rasional (4) kecakapan akademik (5) kecakapan vokasional. Kecakapan personal dipilah lagi menjadi dua, yaitu: kecakapan kesadaran diri dan kecakapan berpikir rasional. Kecakapan kesadaran diri meliputi kecakapan eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, makhluk sosial, makhluk lingkungan, dan kecakapan potensi diri serta motivasi untuk mengembangkannya. Kecakapan sosial meliputi kecakapan bekerja sama dan berkomunikasi secara empati. Kecakapan berpikir rasional meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. Kecakapan berpikir akademik meliputi kecakapan berpikir ilmiah dan kecakapan intelektual. Kurikulum kecakapan hidup

disusun secara berkesinambungan mulai jenjang pendidikan Preschool hingga Sekolah Menengah Atas terlampir.

B. KURIKULUM RUJUKAN

1. Kurikulum Nasional

Lingkup materi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, sebagai berikut :

a. Jenjang PAUD

Ruang lingkup materi diturunkan dari bentuk deskripsi capaian perkembangan anak dalam STPPA.

- 1) Mengetahui dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ajaran pokok agama, dan menunjukkan sikap menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa melalui partisipasi aktif dalam merawat diri dan lingkungannya.
- 2) Mengetahui identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia.
- 3) Mengetahui emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya.
- 4) Mengetahui serta menghargai kebiasaan dan aturan yang berlaku, serta memiliki rasa senang terhadap belajar, menghargai usahanya sendiri untuk menjadi lebih baik, dan memiliki keinginan untuk berusaha kembali ketika belum berhasil.
- 5) Memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya.
- 6) Mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam.
- 7) Mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama.
- 8) Memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antarobjek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu.

b. Ruang lingkup materi Sekolah Dasar

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Pancasila
- 3) Pendidikan Kewarganegaraan

- 4) Bahasa :
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Inggris
- 5) Matematika
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 8) Seni dan Budaya
- 9) Pendidikan Jasmani dan Olahraga

c. Ruang lingkup materi Sekolah Menengah Pertama

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Pancasila
- 3) Pendidikan Kewarganegaraan

- 4) Bahasa :
 - a) Bahasa Indonesia
 - b) Bahasa Inggris
- 5) Matematika
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 8) Seni dan Budaya
- 9) Pendidikan Jasmani dan Olahraga

d. Ruang lingkup materi Sekolah Menengah Atas

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Pancasila
- 3) Pendidikan Kewarganegaraan
- 4) Bahasa :
 - a) Bahasa Indonesia
 - b) Bahasa Inggris
- 5) Matematika
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam :
 - a) Fisika
 - b) Kimia
 - c) Biologi
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial :
 - a) Sosiologi
 - b) Geografi
 - c) Ekonomi
 - d) Sejarah
 - e) Antropologi
 - f) Seni dan Budaya
 - g) Pendidikan Jasmani dan Olahraga

2. Kurikulum Cambridge

a. Primary English as a Second Language Curriculum Framework

In Cambridge Primary English as a Second Language, learners:

- *develop a curiosity about other languages and cultures and how these shape our perceptions of the world*
- *see themselves as successful language learners*
- *are able to communicate effectively through the skills of reading, writing, speaking and listening*
- *become confident in and enjoy reading a range of texts*
- *develop a solid foundation in the skills required for continued study of English as a Second Language and for study through the medium of English.*

Cambridge Primary English as a Second Language supports learners to become:

- *Responsible – Learners take responsibility for their learning, ask questions and look for opportunities to use their linguistic skills to express themselves.*
- *Innovative – Learners actively explore and experiment with new language, making connections (to their own language) to build on what they already know and are able to do.*
- *Confident – Learners develop their reading, writing, speaking and listening to become confident communicators in English. They feel empowered to take risks, try new language, and reflect on and learn from their mistakes.*
- *Engaged – Learners are curious about other languages, cultures and perspectives and take opportunities to discover new areas of interest through the medium of English.*
- *Reflective – Learners develop the skills to plan, monitor and evaluate their own learning. They reflect on language learning strategies they have used before to consider how they will approach a new task.*

This curriculum framework provides a comprehensive set of learning objectives for Cambridge Primary English as a Second Language. These give a structure for teaching and learning and a reference against which learners' attainment and skills development can be checked. We have divided the learning objectives into five main areas called 'strands' which run through every primary stage: Reading, Writing, Use of English,

b. Primary Mathematic Curriculum Framework

In Cambridge Primary Mathematics, learners:

- *engage in creative mathematical thinking to generate elegant solutions*
- *improve numerical fluency and knowledge of key mathematical concepts to make sense of numbers, patterns, shapes, measurements and data*
- *develop a variety of mathematical skills, strategies and a way of thinking that will enable them to describe the world around them and play an active role in modern society*
- *communicate solutions and ideas logically in spoken and written language using appropriate mathematical symbols, diagrams and representations*
- *understand that technology provides a powerful way of communicating mathematics, one which is particularly important in an increasingly technological and digital world.*

Cambridge Primary Mathematics supports learners to become:

- *Responsible – They understand how principles of mathematics can be applied to real life problems in a responsible way.*
- *Innovative – They solve new and unfamiliar problems using innovative mathematical thinking. They can select their own preferred mathematical strategies and can suggest alternative routes to develop efficient solutions.*
- *Confident – They are confident and enthusiastic mathematical practitioners, able to use appropriate techniques without hesitation, uncertainty or fear. They are keen to ask mathematical questions in a structured, systematic, critical and analytical way. They are able to present their findings and defend their strategies and solutions as well as critique and improve solutions of others.*
- *Engaged – They are curious and engage intellectually to deepen their mathematical understanding. They are able to use mathematics to participate constructively in society and the economy by making informed mathematical choices.*
- *Reflective – They reflect on the process of thinking and working mathematically as well as mastering mathematics concepts. They are keen to make conjectures by asking sophisticated questions and develop higher order thinking skills.*

c. *Primary Science Curriculum Framework*

In Cambridge Primary Science, learners:

- *build curiosity and fascination about the world to stimulate their interest about science*
- *first meet foundational scientific concepts, that then develop through the Cambridge Pathway*
- *develop their scientific skills so they can become increasingly independent when questioning and investigating phenomena*
- *begin to understand that scientific models are used to understand and explain phenomena*
- *recognise that scientific understanding changes over time*
- *link science to real world contexts that are personal, local, national and global, identifying the relevance of science to the modern world.*

Cambridge Primary Science supports learners to become:

- *Responsible – They are responsible for themselves and for working collaboratively with others when investigating science. They understand how the application of science can have impacts on others and on the environment. They appreciate the role science has in the modern world, including in their communities.*
- *Innovative – They are able to use their scientific skills and understanding to adapt to new, unfamiliar and future challenges. They are flexible and critical thinkers when studying scientific phenomena.*
- *Confident – They are secure in their scientific understanding of the world, confident in working with scientific information and ideas and ready to challenge their own thinking. They are able to present their findings and defend their conclusions as well as respect those of others.*
- *Engaged – They are curious and want to deepen their scientific understanding. They are keen to develop their ability to do science and are open to new ideas. They are able to use science to participate constructively in society and the economy by make informed choices involving science, at personal, local, national and global levels.*
- *Reflective – They are reflective as scientists, able to review their understanding of the world and discover more. They are concerned with the process of science as well as*

C. KURIKULUM KELUARGA

Kurikulum keluarga merupakan sebuah kurikulum yang disusun oleh keluarga (hidden curriculum) dengan bimbingan sekolah melalui program Parenting. Kurikulum keluarga satu dengan yang lainnya belum tentu sama karena tergantung dengan keadaan keluarga masing-masing. Pembentukan karakter (akhlaq) peserta didik tidak cukup hanya diberikan di sekolah, lingkungan rumah dan masyarakat juga sangat tinggi perannya dalam pembentukan akhlaq ini. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah mutlak diperlukan. Untuk membantu orang tua dalam mendidik putra-putrinya di rumah dan juga sebagai alat komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak orang tua wali, maka Perguruan Islam Raudlatul Jannah mendorong para orang tua/wali murid untuk membuat kurikulum keluarga (Family Curriculum) dengan memfasilitasinya melalui program parenting. Orang tua merupakan faktor penting dalam suksesnya pendidikan anak. Sekolah memfasilitasi komunitas orang tua untuk mendapatkan ketrampilan menjadi orang tua, termasuk menyusun kurikulum keluarga. Tujuan utama program Parenting adalah memaknai peran orang tua dalam perkembangan dan pendidikan anak serta membantu orang tua untuk menyusun kurikulum keluarga.

Kurikulum Parenting yang dibuat oleh Sekolah Raudlatul Jannah dibuat untuk menyamakan antara kurikulum yang ada di sekolah dengan kurikulum yang ada di rumah. output profile (student profile) yang menjadi target bagi pembelajaran yang ada di sekolah Raudlatul Jannah dapat tercapai secara optimal jika sekolah dapat bersinergi dengan orang tua di rumah. Materi Parenting yang ada di Raudlatul Jannah disesuaikan dengan 'Link Kesemestaan' yang ada di sekolah Raudlatul Jannah dan student profile.

Tema Materi

1. Taqwa is everything, kemuliaan berawal dari ketaqwaan
2. Taqwa is Visionairy, menggelorakan visi hidup sukses mulia
3. Taqwa is Tough, mendidik generasi pejuang tangguh dan teguh
4. Taqwa is Responsibility, mendidik generasi jujur, ikhlas, dan bertanggungjawab
5. Taqwa is Thinker
6. Taqwa is Independent, menyiapkan generasi mandiri yang berbudi
7. Taqwa is Discipline
8. Taqwa is Communicative, menjalin komunikasi efektif sebagai orangtua
9. Taqwa is Creative Inovatif, mendidik generasi berdaya di era distrustif
10. Taqwa is Pro Active

No. Dok	: REF-DIKBANG-02
	Pedoman Kurikulum Raudlatul Jannah
Edisi Awal	: 1 November 2022
Revisi	0

11. Taqwa is Patriotic
12. Menumbuhkan dan menjaga kehangatan keluarga
13. Belajar dari keluarga Nabi
14. Dialog Ketauhidan (untuk siswa PS)
15. Membiasakan anak shalat 5 waktu



BAB V

PENUTUP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hakikat kurikulum adalah model yang diacu oleh pendidikan dalam upaya membentuk citra sekolah dengan mewujudkan tujuan pendidikan yang disepakati. Pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan melalui Kurikulum yang bermutu. Kurikulum Raudlatul Jannah merupakan kumpulan perencanaan, tujuan, dan materi pembelajaran dalam bentuk program pendidikan yang dilaksanakan dan diterapkan oleh civitas akademika Sekolah Raudlatul Jannah.

Visi Perguruan Islam Raudlatul Jannah yaitu menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan untuk menyiapkan generasi Islam yang berakidah mantab, berakhlak karimah, dan berprestasi optimal berdasarkan Al Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Oleh karena itu, maka pengembangan Kurikulum Raudlatul Jannah selalu berpedoman pada Al Quran dan As Sunnah disertai kajian mendalam tentang asbabun nuzul suatu program atau kegiatan.

PI Raudlatul Jannah menerapkan Three Ways Curriculum yang terdiri dari Kurikulum Sekolah/kurikulum khas Raudlatul Jannah, Kurikulum Rujukan (Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge), serta Kurikulum keluarga. Keseluruhan kurikulum diterapkan dengan tujuan pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan Raudlatul Jannah untuk menanamkan aspek Aqidah, Akhlak, Ilmu, dan Amal pada siswa.

Kurikulum Raudlatul Jannah selalu adaptif dan prediktif terhadap kebutuhan masyarakat pada masa kini dan masa mendatang. Kurikulum Raudlatul Jannah hendaknya aplikatif didukung dengan SDM guru yang berkualitas, mampu menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan sumber-sumber belajar yang memenuhi unsur edukatif, sehingga proses pembelajaran menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quranul Karim

Fattah, N. 2012. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Keputusan Ka BSKAP No. 33 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran. 2022. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

Konsep Pendidikan Raudlatul Jannah

Pedoman Kurikulum Raudlatul Jannah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

No. Dok	: REF-DIKBANG-02
	Pedoman Kurikulum Raudlatul Jannah
Edisi Awal	: 1 November 2022
Revisi	0

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia
 Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini,
 Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
 Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional



